

Penyusunan Rencana Bisnis Menggunakan Bisnis Model Canvas bagi Masyarakat di Desa Wisata Kenderan Kecamatan Tegallalang, Bali

Ni Wayan Chintia Pinaria, Ida Ayu Kalpikawati*

Politeknik Pariwisata Bali

*kalpikawati@ppb.ac.id

Informasi Artikel

Dikirim : 20 Mei 2023

Diterima : 2 Juni 2023

Dipublikasi: 15 Juni 2023

Keywords:

Tourism Village, Community Service, Business Model Canvas

Abstract

Kenderan village is one of the villages in Tegallalang District, Gianyar Regency, which has the potential to develop rural tourism as well as a tourist village. The limitation of Pokdarwis Kenderan Tourism Village is that it does not yet have a general plan of activities from the perspective of business management. Thus, the Hospitality Business Study Program sees this condition as an opportunity to be able to participate by providing assistance to the Kenderan Kenderan Village Pokdarwis in the preparation of a business plan. Assistance will be carried out in an effort to improve knowledge of business governance, as well as skills in preparing a business plan. Various mentoring materials to prepare a business plan that will be delivered refer to the Business Model Canvas. The purpose of this activity is generally aimed at making training participants able to compile a business plan for tourism activities carried out by the Kenderan Village Pokdarwis. The activity was carried out for two days, namely on June 22-23, 2022 in Kenderan Village. The number of participants of fifteen (15) people consisted of pokdarwis members, young people from kenderan village who have an interest in managing a tourism business. The training material is provided by the lecture method (delivery of theoretical material), group discussions and direct practice of making a business plan referring to the BMC and the presentation of BMC results.

Kata Kunci:

Desa Wisata, Pengabdian kepada Masyarakat, Bisnis Model Canvas

Abstrak

Desa Kenderan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata pedesaan sekaligus sebagai desa wisata. Keterbatasan yang dimiliki oleh Pokdarwis Desa Wisata Kenderan adalah belum memiliki sebuah rencana umum kegiatan dari perspektif pengelolaan bisnis. Dengan demikian Program Studi Bisnis Hospitaliti melihat kondisi ini sebagai sebuah peluang untuk dapat berpartisipasi dengan melakukan pendampingan kepada Pokdarwis Desa Kenderan dalam penyusunan sebuah perencanaan bisnis. Pendampingan akan dilakukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan tata kelola bisnis, serta keterampilan dalam menyusun sebuah rencana bisnis. Berbagai materi pendampingan untuk menyusun rencana bisnis yang akan disampaikan mengacu pada Business Model Canvas. Tujuan dari kegiatan ini adalah secara umum bertujuan menjadikan peserta pelatihan mampu menyusun sebuah rencana bisnis kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Desa Kenderan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 22-23 Juni 2022 di Desa Kenderan. Jumlah peserta lima belas orang terdiri dari anggota pokdarwis, para pemuda dari desa kenderan yang memiliki ketertarikan pada sebuah pengelolaan bisnis pariwisata. Materi pelatihan diberikan dengan metode ceramah (penyampaian materi teori), diskusi kelompok dan praktik langsung membuat sebuah rencana bisnis mengacu pada BMC dan presentasi hasil BMC.

PENDAHULUAN

Bali sudah dikenal memiliki berbagai potensi diantaranya adalah kawasan perdesaan dengan sumber daya alam yang masih asri dan alami, kehidupan sosial masyarakat desa dan seni budaya masyarakat serta kuliner khas lokal. Semua sumber daya dan daya tarik yang dimiliki kawasan perdesaan menjadi potensi desa untuk dikembangkan sebagai pariwisata perdesaan. Depbudpar, 2001 dalam (Susrami & Kusuma, 2010) menyatakan wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari kehidupan sosial, ekonomi dan adat istiadat masyarakat setempat, arsitektur bangunan maupun struktur tata ruang desa yang khas atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik. Daya tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang ditampilkan. Bentuk pengembangan wisata pedesaan adalah berbasis masyarakat. Pariwisata dijadikan wahana untuk menjaga alam dan lingkungan pedesaan, memelihara sosial dan budaya masyarakat setempat agar dapat dipergunakan untuk kepentingan saat ini maupun masa mendatang. Pariwisata diharapkan dapat mendorong dan mendukung masyarakat desa dalam pengembangan desanya yang mencakup peningkatan kapasitas dalam proses produksi yang lebih luas, peningkatan peluang kehidupan sosial budaya, peningkatan kapasitas untuk memahami ekosistem dan melestarikan lingkungan dan peningkatan kapasitas menjadi tuan rumah yang berjiwa, beretika, dan tetap ramah menyambut wisatawan dari berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda.

Upaya pengembangan wisata pedesaan dapat memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh desa seperti pertanian, perkebunan, sosial budaya masyarakat, kuliner asli desa dengan melibatkan masyarakat pedesaan. Pemberdayaan masyarakat dapat disertakan melalui peran dan aspirasi masyarakat pedesaan yang selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa tanpa meninggalkan unsur keorisinalan dan keunikan potensi tersebut.

Berdasarkan amanat Presiden Republik Indonesia, sektor pariwisata Indonesia diharapkan dapat terus diperkuat dan dikembangkan menjadi sektor unggulan dan *core business* pembangunan nasional. Sebagai sektor unggulan, tentu dibutuhkan inovasi dan perancangan terhadap berbagai produk unggulan pariwisata. Salah satunya adalah dengan mengembangkan wisata pedesaan. Pengembangan wisata pedesaan diharapkan dapat menjadi wisata alternatif bagi wisatawan mancanegara yang akan berkunjung ke Indonesia (Deputi Pengembangan Industri dan Kelembagaan Kementerian Pariwisata Republik Indonesia, 2019).

Desa Kenderan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar yang memiliki potensi untuk mengembangkan wisata pedesaan sekaligus sebagai desa wisata. Desa Kenderan merupakan sebuah desa tua yang sangat terberkati dengan *landskap* alam yang sangat indah dan kehidupan sosial budaya masyarakat yang sangat unik. Potensi wisata yang dimiliki Desa Kenderan tidak terlepas dari sejarah dan mitologi ketika Dewa Indra turun ke bumi untuk melawan Maya Denawa. Kisah peperangan antara Dewa Indra dan Raja Maya Denawa melatarbelakangi keberadaan beberapa beji yang terdapat di Desa Kenderan. Daerah di mana Dewa Indra turun ke bumi dikenal sebagai keindraan, yang lambat laun menjadi kata Kenderan. Desa Kenderan juga dikaitkan dengan kedatangan seorang Brahmana Siwa yang merupakan cucu dari Dang Hyang Nirartha bernama Ida Pedanda Sakti Ketut Buruan yang berkat kesaktian Beliau mampu membebaskan Desa Kenderan dari wabah penyakit yang sangat mengerikan. Semenjak itu masyarakat desa Kenderan mulai mengenal pertanian (Bali, 2021).

Dari sisi *lanskap alam* Desa Kenderan memiliki air terjun yang memikat dan 7 macam sumber mata air abadi yang disucikan (*beji*). Potensi Desa Kenderan di bidang sosial budaya meliputi seni ukir, seni lukis, seni tari, seni tabuh, tradisi mekukung, mepeed, ngaturang tirta ening, melasti yang selalu dilaksanakan saat ada upacara piodalan di Pura, Desa Kenderan juga menyimpan banyak peninggalan sejarah berupa sarkofagus, Sebagai sebuah desa tua, Desa Kenderan dapat dibuktikan dari eksistensi Batu Cetak Nekara yang tersimpan di Pura Desa Manuaba dan keberadaan sarkofagus yang tersimpan di Pura Batulusu di wilayah Subak Uma Lawas. Benda-benda arkeologis ini diperkirakan berasal dari 600-500 SM pada zaman batu besar (Megalitikum) sampai pada zaman peralihan antara zaman batu dengan zaman perunggu. Masyarakat Desa Kenderan sangat menyucikan keberadaan temuan arkeologis ini. Kreatifitas seni yang berbasis budaya setempat menjadi alasan yang kuat untuk mengeksplorasi Desa Kenderan secara lebih mendalam agar dapat selaras dan harmoni dengan alam dengan manusia. Keberadaan Puri dan Pura Griya Sakti Manuaba yang masih alami menjadi potensi lain dari desa Kenderan untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Keberadaan Desa Kenderan sebagai desa wisata telah ditetapkan pada tahun 2018 oleh Pemerintah Kabupaten Gianyar

Secara geografis Desa Kenderan diapit oleh dua sungai yaitu Tukad Kungkang di sebelah Barat dan Tukad Petanu disebelah Timur. Desa wisata Kenderan juga sangat dekat dengan destinasi pariwisata Ubud. Dengan demikian, Desa Kenderan sesungguhnya sudah memiliki satu keunggulan dari sisi pemasaran. Ubud sebagai destinasi yang telah terkenal baik secara nasional maupun internasional dengan jumlah kunjungan wisatawan yang cukup banyak, dapat menjadi tempat memasarkan keberadaan Kenderan sebagai sebuah desa wisata yang layak dikunjungi .

Perkembangan Desa Kenderan sebagai sebuah destinasi wisata sampai saat ini sudah cukup terlihat. Hal ini ditandai dengan berkembangnya berbagai usaha pariwisata seperti sarana akomodasi yaitu hotel, villa, dan bentuk akomodasi lainnya. Berbagai sarana rumah makan dan hiburan lainnya juga sudah terlihat. Dari sekian banyak usaha jasa pariwisata yang ada memang masih didominasi oleh investor luar. Kepemilikan usaha pariwisata oleh masyarakat lokal masih terbatas dan diusahakan secara individu. Keterlibatan masyarakat secara kelembagaan desa masih sangat minim. Menumbuhkan kembangkan keterlibatan masyarakat lokal menangkap peluang yang ada memang telah dibentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Namun demikian Pokdarwis yang ada masih sangat memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik internal desa (desa dinas maupun desa adat) dan pihak eksternal.

Usaha-usaha untuk mengembangkan Desa Wisata Kenderan yang melibatkan pihak eksternal sudah banyak dilakukan. Hal ini terbukti dengan banyaknya kerjasama yang terjalin dengan pihak pemerintah, berbagai perguruan tinggi, perbankan, serta lembaga keuangan lainnya. Pihak pemerintah telah memberikan beberapa bimbingan dan penyuluhan. Pihak perbankan dan lembaga keuangan lainnya telah memberikan beberapa bantuan fisik. Beberapa perguruan tinggi telah melakukan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat. namun demikian masyarakat yang menjadi sasaran objek pelatihan merasakan pelatihan sudah sangat sering dilaksanakan tanpa implementasi yang nyata dan terukur dalam konteks ketersediaan berbagai potensi yang dimiliki Desa Kenderan. Pokdarwis Desa Wisata Kenderan berencana untuk membuat kegiatan yang secara nyata dapat dijadikan media pelatihan pengelolaan kegiatan wisata secara mandiri oleh masyarakat. Pokdarwis merencanakan pada tahun 2023 telah terwujud sebuah kegiatan wisata (seperti misalnya Festival Desa) sebagai bentuk awal dari keterlibatan masyarakat Desa Kenderan dalam kegiatan pariwisata secara mandiri. Namun demikian Pokdarwis sampai saat ini belum memiliki

sebuah perencanaan yang nantinya menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Pokdarwis masih memiliki keterbatasan dalam hal data dan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan sehingga memberikan nilai kepada masyarakat dan wisatawan, belum jelasnya pasar sasaran serta cara perolehannya, saluran distribusi, hubungan dengan pelanggan, berbagai aktifitas kunci yang harus dilakukan, mitra kunci kegiatan, berbagai kebutuhan sarana dan prasarana, dan perolehan pendapatan (*revenue*) dan pengelolaan biaya.

Memperhatikan analisis yang telah disampaikan, terlihat bahwa keterbatasan yang dimiliki oleh Pokdarwis Desa Wisata Kenderan adalah belum memiliki sebuah rencana umum kegiatan dari perspektif pengelolaan bisnis. Dengan demikian Program Studi Bisnis Hospitaliti melihat kondisi ini sebagai sebuah peluang untuk dapat berpartisipasi dengan melakukan pendampingan kepada Pokdarwis Desa Kenderan dalam penyusunan sebuah perencanaan bisnis. Pendampingan akan dilakukan dalam usaha meningkatkan pengetahuan tata kelola bisnis, serta keterampilan dalam menyusun sebuah rencana bisnis. Berbagai materi pendampingan untuk menyusun rencana bisnis yang akan disampaikan mengacu pada *Business Model Canvas (BMC)* (Ilham, 2013).

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Wisata Kenderan Kecamatan Tegallalang Gianyar Bali bentuknya pelatihan. Pelatihan menurut (Kamil, 2003) merupakan sebuah konsep program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang (sasaran didik), berkembang sangat pesat dan modern. Perkembangan model pelatihan saat ini tidak hanya terjadi pada dunia usaha tetapi juga pada Lembaga-lembaga professional tertentu sesuai dengan kebutuhan belajar, proses belajar (proses edukatif), assessment, sasaran dan tantangan lainnya. Pelatihan ini diharapkan dapat merubah mindset masyarakat Desa Kenderan terkait pariwisata dan meningkatkan keterlibatan dan peran aktif kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Desa Kenderan. Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan lanjutan pada tahun kedua dari serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Bisnis Hospitaliti di Desa Kenderan Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Bali.

Kegiatan ini bertujuan untuk menjadikan peserta pelatihan mampu menyusun sebuah rencana bisnis kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh Pokdarwis Desa Kenderan. Kegiatan dilaksanakan selama dua hari yaitu pada tanggal 22-23 Juni 2022 di Desa Kenderan. Jumlah peserta lima belas (15) orang terdiri dari anggota pokdarwis, para pemuda dari desa kenderan yang memiliki ketertarikan pada sebuah pengelolaan bisnis pariwisata. Materi pelatihan diberikan dengan metode ceramah (penyampaian materi teori), diskusi kelompok dan praktik langsung membuat sebuah rencana bisnis mengacu pada BMC dan presentasi hasil BMC.

Adapun materi yang diberikan oleh dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti dalam pelatihan penyusunan rencana bisnis meliputi: (1) Identifikasi segmen dan pasar sasaran; (2) Identifikasi nilai (*value*) produk dan jasa; (3) Menentukan saluran distribusi (*channel*); (4) Menentukan sumber pendapatan (*Revenue streams*); (5) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan; (6) Menentukan sumber daya kunci; (7) Menentukan aktifitas kunci; (8) Menentukan mitra kunci; (9) Menentukan struktur biaya.

Sedangkan metode selama pelatihan penyusunan rencana bisnis meliputi: (1) Ceramah, pada hari pertama pelatihan para peserta diberikan materi oleh narasumber yang merupakan dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti dengan menggunakan metode ceramah. Adapun materi yang diberikan adalah semua materi penyusunan rencana bisnis seperti tercantum pada sub nomor 2.1; (2) Praktik penyusunan rencana bisnis menggunakan model BMC, pada hari kedua peserta

pelatihan dibagi menjadi 6 kelompok dengan kegiatan merumuskan BMC. Latihan menyusun rencana bisnis model BMC sesuai kesepakatan antara Pokdarwis dan peserta pelatihan maka akan mengangkat 3 potensi wisata utama Desa Wisata Kenderan yaitu daya tarik alam, budaya, dan ekonomi kreatif, masing-masing kelompok membuat model BMC sesuai dengan minat untuk 3 potensi desa yang sudah ditetapkan; (3) Presentasi dan diskusi, hasil BMC dipresentasikan oleh masing-masing kelompok dihadapan narasumber dan para peserta pelatihan kemudian dibahas serta mendapat saran dan masukan dari narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Kegiatan

Sehari sebelum pelaksanaan pelatihan yaitu tanggal 21 Juni 2023 narasumber yang merupakan tim dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti mengadakan kegiatan *exploring* yaitu menemukenali daya tarik wisata Desa Kenderan. Hal ini dilakukan agar tim dosen mengetahui secara langsung potensi desa wisata Kenderan untuk dapat memberi saran dan masukan pada saat diskusi dan presentasi hasil BMC oleh peserta pelatihan. Tim dosen mengunjungi salah satu daya tarik alam di Desa Kenderan yaitu Manuaba Waterfall atau air terjun Manuaba. Manuaba Waterfall terletak di Desa Adat Manuaba disebelah Utara Pura Grya Sakti Manuaba. Air Terjun Manuaba memiliki keunikan yaitu merupakan satu satunya air terjun tempat melukat yang berasal dari 7 sumber mata air yang lebih dikenal dengan *Tirtha Campuhan Pitu* yaitu : Tirtha Sangku, Tirtha Sudamala, Tirtha Sambung Dawa, Tirtha Bulan, Tirtha Dadapan, Tirtha Gringsing dan Tirtha Lindung Wesi. Penduduk Desa Kenderan mempercayai bahwa Air Terjun Manuaba merupakan berkah dari penguasa Danau Batur yang memiliki kualitas menguatkan jiwa dan raga. Air terjun Manuaba memiliki potensi wisata alam yang dipadukan dengan wisata budaya.

Pelatihan Hari Pertama

Kegiatan pelatihan hari pertama berupa pemaparan materi teori mengenai Penyusunan Rencana Bisnis mengacu pada model *Business Model Canvas* (BMC). Menurut (Ilham, 2013) BMC merupakan alat yang banyak dipakai untuk mengubah ide bisnis menjadi suatu model bisnis (*business model*). BMC akan dapat menyederhanakan realitas bisnis yang kompleks menjadi elemen-elemen yang mudah untuk dibuat. Lebih jauh (Ilham, 2013) menyatakan BMC merupakan model bisnis yang kini sangat populer dalam kewirausahaan karena kemampuannya dalam menggambarkan elemen inti dalam sebuah bisnis dengan lebih mudah dalam sebuah kanvas. Selain itu BMC juga memiliki keunggulan model bisnis mudah diubah-ubah dengan cepat dan implikasi perubahan pada suatu elemen dengan elemen bisnis yang lain dapat dilihat dengan cepat. Osterwalder dan Pigneur dalam (Zulkarnaen, 2020) juga menyatakan BMC merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh perusahaan yang mencari model bisnis yang berskala kecil, menguntungkan dan berulang. BMC disajikan dalam bentuk visual sehingga lebih mudah dimengerti oleh pembacanya.

BMC disusun menjadi sembilan model utama komponen tersebut adalah: (1) Segmen pasar (*customer segment*), pengelompokan pasar yang awalnya sangat heterogen menjadi lebih homogen berdasarkan demografi, geografi, psikografi yang kemudian akan dipilih untuk menjadi target pasar untuk dilayani; (2) Nilai (*value proposition*) merupakan nilai, keunggulan serta daya tarik dari produk yang dijual oleh perusahaan untuk menarik minat konsumen sehingga memenuhi kepuasan konsumen; (3) Saluran pemasaran yang digunakan oleh perusahaan untuk menjangkau konsumen; (4) Sumber pendapatan (*revenue stream*) merupakan sumber pemasukan bagi

perusahaan yang didapatkan dari produk yang dipasarkan perusahaan untuk konsumen; (5) Hubungan dengan pelanggan (*customer relationship*), upaya membangun hubungan dengan konsumen; (6) Sumber daya kunci (*key resources*) merupakan sumber daya utama yang dimiliki perusahaan dalam membangun bisnisnya; (6) Aktifitas kunci/utama yang terkait dengan produksi di perusahaan; (7) Mitra kunci (*key partnership*) merupakan mitra kerja yang diajak bekerja sama oleh perusahaan seperti supplier, distributor dan lain-lain; (8) Struktur biaya (*cost structure*) adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk mendukung semua aktivitas-aktivitas di atas (Pratami, 2016).

Materi sembilan model BMC diberikan oleh narasumber yang merupakan dosen Program Studi Bisnis Hospitaliti Politeknik Pariwisata Bali. Materi disajikan berupa pemaparan teori diselingi dengan diskusi dan tanya jawab dengan tujuan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan peserta pelatihan mengenai BMC dan dapat diterapkan dalam praktik penyusunan BMC. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti pemaparan materi dari narasumber.

Pelatihan Hari Kedua

Setelah mendapatkan materi tentang sembilan model utama dalam BMC kegiatan pelatihan hari kedua dilanjutkan dengan praktik penyusunan rencana bisnis mengacu pada model tersebut. Penyusunan model BMC dengan sembilan model disusun menjadi model utama, kemudian dipisahkan menjadi komponen kanan (sisi kreatif) dan kiri (sisi logis) seperti otak manusia seperti model pada Tabel 1.

Tabel 1. Model BMC

Key Partners	Key Activities	Value Proposition	Customer Relationship	Customer Segments
	Key Resources		Channels	
	Cost Structure		Revenue Stream	

Sumber : Hidayat & Wijayanti (2020)



Gambar 1. Diskusi Kelompok Dalam Penyusunan Rencana Bisnis Model BMC dan Hasil BMC Salah Satu Kelompok Pelatihan

Praktik penyusunan rencana bisnis pada hari kedua menghasilkan 6 draf rencana bisnis atau 6 Business Model Canvas untuk 3 potensi wisata utama Desa Kenderan yaitu; 1) Daya Tarik Alam menghasilkan 2 BMC ; 2) Budaya menghasilkan 2 BMC ; 3) Ekonomi Kreatif menghasilkan 2 BMC, sehingga tersusun 6 draf BMC. Keenam draf BMC tersebut selengkapnya yaitu Potensi Daya Tarik Alam meliputi Air Terjun

Manuaba (*Manuaba Waterfall*) dan Sarkofagus, 2) Potensi Budaya: Budaya Mepeed dan Melukat; 3) Ekonomi Kreatif meliputi Kuliner dan Seni Ukir. Keenam BMC tersebut disiapkan oleh masing-masing kelompok peserta pelatihan dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang sesuai dengan minat dari para peserta. Hasil BMC salah satu kelompok ditampilkan pada gambar 2. di atas.

BMC salah satu kelompok hasil pelatihan penyusunan rencana Bisnis di desa Wisata Kenderan diskripsi selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Contoh Deskripsi BMC Daya Tarik Alam Manuaba Waterfall

Indikator	Kegiatan
Key Partners	Agen perjalanan Tour guide Paguyuban transport Rohaniawan Pelaku Spiritual Penginapan
Key Activities	Melibatkan masyarakat untuk promosi Membuat tempat swafoto Healing Purification
Value Proposition	Air terjun Manuaba merupakan satu-satunya air terjun bersumber dari 7 mata air (tirta sangku, Sudalmala, Sambung Dewa, Bulan, Dadapan, Gringsing dan Lindung wesi. Pengunjung dapat melihat hamparan sawah disekitar air terjun Wisata relegi dengan pemandangan alam persawahan Akses jalan yang mudah dan singkat dilalui
Customer Relationship	Souvenir Undian tiket Giveaway Birthday suprise diskon
Customer Segments	Remaja Wisatawan lokal Rohaniawan Pelaku Spiritual Wisatawan mancanegara
Key Resources	Air terjun yang bersumber dari 7 mata air Pemandu wisata yang memahami story telling
Channels	E-commerce Sosial media Event Brosur Televisi Driver Commision
Cost Structure	Perbaikan dan perawatan Jalan Gaji pegawai Biaya marketing Pembuatan wahana (swafoto, swing dan

Indikator	Kegiatan
	tracking)
Revenue Stream	Penjualan sarna melukat (canang, pejati) Penyewaaan kain atau selendang Parkir Sewa loker

Sumber: Tim Pengabdi (2022)

Hasil dari BMC masing-masing kelompok dipresentasikan dihadapan peserta dan narasumber kemudian didiskusikan dan diberi masukan oleh narasumber untuk penyempurnaan BMC (Gambar 3). Output dari BMC ini akan dipergunakan oleh Pokdarwis Desa Wisata Kenderan untuk menyiapkan Living Culture Festival yang direncanakan akan dilaksanakan tahun 2023.



Gambar 2. Presentasi Hasil Penyusunan BMC Oleh Kelompok Pelatihan didampingi Narasumber

Sumber: Tim Pengabdi (2022)

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pelatihan merupakan analisis atas arti atau nilai pelatihan melalui proses pengumpulan informasi secara sistematis tentang program pelatihan itu sendiri, peserta, pelatih, rancangan pelatihan, metode pelatihan, sumber daya dan materi yang digunakan serta outcomes atau dampak pelatihan (Kurniadi, 2007). Lebih Jauh (Kurniadi, 2007) menyatakan evaluasi juga bermakna totalitas dari nilai dan efektifitas suatu kegiatan yang berkaitan dengan strategi jangka panjang perusahaan. Melalui evaluasi kegiatan juga dimaksudkan untuk memastikan apakah suatu pelatihan dapat dinilai berhasil atau gagal secara terukur. Evaluasi kegiatan pelatihan penyusunan rencana bisnis dilaksanakan dengan memberikan kuesioner kepuasan bagi peserta pelatihan dengan memberikan sejumlah daftar pertanyaan. Hasil rekap kuesioner selengkapnya ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Rekap Kuesioner Peserta Pelatihan Penyusunan Rencana Bisnis Model BMC

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total
1.	Saya merasa puas dengan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang diselenggarakan oleh Poltekpar Bali	0	25	5	0	0	30
2.	Kegiatan Pengabdian masyarakat yang diselenggarakan memberikan manfaat dan sesuai	0	15	15	0	0	30

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total
	dengan harapan saya						
3.	Personil/anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	0	18	12	0	0	30
4.	Setiap keluhan/pertanyaan/permasalahan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh Narasumber/anggota yang terlibat	0	25	5	0	0	30
5.	Jika kegiatan ini diselenggarakan kembali saya bersedia untuk berpartisipasi/terlibat	0	15	15	0	0	30

Sumber: Tim Pengabdian (2022)

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa peserta pelatihan yang berjumlah 30 orang 25 orang diantaranya atau 83,3 % menyatakan puas dengan kegiatan pengabdian berupa pelatihan menyusun rencana Bisnis Model BMC. Para peserta pelatihan juga menyatakan setuju bahwa pelatihan yang dilaksanakan memberikan manfaat bagi mereka. Para peserta menilai bahwa pelayanan yang diberikan oleh panitia dan narasumber pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka. Setiap keluhan dan pertanyaan dari peserta telah dapat ditindaklanjuti oleh narasumber sehingga 83,3 % peserta memberikan penilaian setuju. Para peserta juga setuju apabila pelatihan penyusunan BMC diselenggarakan kembali untuk memantapkan pemahaman peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Pelatihan penyusunan rencana bisnis mengacu pada model BMC di Desa Wisata Kenderan sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta pelatihan. Para peserta menghasilkan 6 (enam) draf BMC yaitu BMC Air Terjun Manuaba (*Manuaba Waterfall*), BMC Sarkofagus, BMC Budaya Mepeed, BMC Melukat, BMC Kuliner dan BMC Seni Ukir. Hasil BMC ini akan dipergunakan sebagai langkah awal dalam pelaksanaan Event Living Culture Festival.

Daftar Pustaka

- Bali, B. dan L. K. G. (2021). *Rencana Pembangunan Kawasan Perdesaan Wong Aga Maharsi Markandeya. Desa Taro, Desa Kenderan dan Desa Tegallalang Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*.
- Wijayanti, Nur, Hety Handayani Hidayat. 2020. Model Business Canvas (BMC) sebagai Strategi Penguatan Kompetensi UMKM Makanan Ringan di Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. *Jurnal Agroindustri Halal*, 6(2): 114-121
- Kotler P dan Keller KL. 2012. *Marketing Management*, 14th ed. Harlow. Person education.
- Ilham, P. (2013). *Business Model Canvas (Kanvas Model Bisnis)*. *Akselerasi.Id*, 1–23.
- Kamil, M. (2003). *Model-Model Pelatihan*.
- Kurniadi, D. (2007). Prinsip-prinsip dasar manajemen pelatihan. *Kajian Mandiri Pelatihan Dan Pengembangan SDM*, 1–46.
http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/19560322198203

- 1-DEDY_KURNIADI/ULASAN/Pelatihan_Kajian_Mandiri.pdf
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (20 ed). Bandung: Alfabeta
- Susrami, N. G. A., & Kusuma, L. G. L. (2010). Paket Wisata Pedesaan “Become Pangsanian” Di Desa Wisata Pangsang, Petang, Badung. *Analisis Pariwisata*, 16(1), 35–51.
- Pratami NWCA dan Wijaya P. 2016. Penerapan Bisnis Model Kanvas Dalam Penentuan Rencana Manajemen Usaha Jasa Pengiriman Dokumen Di Denpasar. *Jurnal Sistem Dan Informatika*. 11(1).
- Zulkarnaen, M. G. S. dan D. S. (2020). Strategi Pengembangan Bisnis Melalui Pendekatan Business Model Canvas Pada PT. Pitu Kreatif Berkah. *Journal Industrial Services*, 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jiss>